



PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA DILEMA ETIK



Oleh :
Taukhit,.S.Kep,.Ns,.M.Kep.

PRINSIP ETIKA PROFESI

- Merupakan sikap dasar yang harus dimiliki oleh setiap profesi
- Merupakan tuntunan yang harus diamalkan oleh profesi dalam menjalankan tugas keprofesiannya terutama dalam melayani kliennya.
- Bagi profesi keperawatan merupakan amalan baik yang harus dilakukan setiap perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan

PRINSIP ETIK

1. *BENEFICIENCE*
2. *NON MALEFICIENCE*
3. *AUTONOMY*
4. *JUSTICE*
5. *VERACITY*
6. *FIDELITY*

DILEMA ETIK

Kondisi yang terjadi dalam pelayanan, yang mengharuskan perawat untuk menapis, melakukan analisa dan sintesa serta menetapkan keputusan yang “terbaik” bagi klien, terutama bagi kesehatan dan integritasnya sebagai manusia



AREA DILEMA ETIK

1. Kualitas vs kuantitas hidup
2. Pro pada pilihan lain vs pro hidup
3. Kebebasan vs pengendalian
4. Mengatakan apa adanya/ jujur vs bohong
5. Bertentangan dengan agama, politik, ekonomi dll
6. Pengetahuan empiris vs keyakinan individu

PERAWAT ADALAH “**PROBLEM SOLVER**”

- Fokus utama dalam menjalankan tugasnya adalah menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami klien
- Metode pemecahan masalah (Proses keperawatan) digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan
- Masalah etik yang terjadi selama pelayanan keperawatan harus diselesaikan dengan pendekatan pengambilan keputusan etik

JENIS MASALAH DALAM KEPERAWATAN

Dalam tugas dan pekerjaannya, pada umumnya perawat banyak menghadapi masalah yang perlu dapat diselesaikannya. Masalah dimaksud meliputi:

1. Masalah pengelolaan/ management
2. Masalah profesional
3. Masalah etik

Rujukan dalam penyelesaian masalah etik:

1. Ungkapan yang pernah disampaikan klien sebelumnya
2. Agama/ keyakinan klien
3. Pengaruh eksistensi klien terhadap keluarga
4. Kemungkinan tidak menyenangkan yang dapat terjadi
5. Prognosis yang mungkin terjadi apabila dilakukan atau bila tidak dilakukan suatu upaya penyelesaian atau suatu tindakan

KERANGKA PEMECAHAN DILEMA ETIK

(Kozier & Erb, 2004)

1. Mengembangkan data dasar
2. Mengidentifikasi konflik
3. Mengkaji berbagai alternatif tindakan
4. Menetapkan siapa yg terlibat dan pengambil keputusan
5. Mengidentifikasi kewajiban perawat
6. Membuat keputusan

CONTOH ILUSTRASI KASUS

- Seorang wanita berusia 40 tahun menderita tumor dia menolak untuk di obati di karenakan biaya yang kurang mencukupi, namun dia pernah mendatangi puskesmas terdekat untuk berobat dan konsultasi untuk menyelamatkan hidupnya, maka di perlukan suatu operasi dengan segera. Tetapi dia tetap saja menolak untuk dioperasi dengan alasan tidak adanya biaya, tidak ingin orang lain (anak-anak nya) susah akan keberadaannya seperti itu dan membiarkan tumor itu menjadi besar hingga ia meninggal. Anak-anak nya pun tidak bisa berbuat apa-apa, dan mereka menghargai keputusan ibunya walaupun dengan berat hati. Begitu pula suaminya dia bekerja hanya sebagai kuli yang hanya cukup untuk keperluan sehari-hari saja.

PENYELESAIAN DILEMA ETIK

Kerangka pemecahan dilema etik, menurut kozier and Erb (2004)

1. Mengembangkan Data Dasar

- a. Orang-orang yang terlibat dalam dilema etik tersebut : klien, suami, anak, perawat, rohaniawan
- b. Tindakan yang diusulkan
- Sebagai klien dia mempunyai otonomi untuk membiarkan penyakitnya menggerogoti tubuhnya walaupun sebenarnya bukan hal itu yang diinginkannya. Dalam hal ini, perawat mempunyai peran dalam pemberi asuhan keperawatan,

peran advocad (pendidik) serta sebagai konselor yaitu membela dan melindungi ibu tersebut untuk hidup dan menyelamatkan jiwanya dari ancaman kematian.

- c. Maksud dari tindakan

Dengan memberikan pendidikan, konselor, advokasi di harapkan klien mau menjalani operasi serta dapat membuat keputusan yang tepat terhadap masalah yang saat ini dihadapi.

- d. Konsekuensi tindakan yang diusulkan
Operasi dilaksanakan
 - Biaya Biaya yang dibutuhkan klien cukup besar untuk dilaksanakannya operasi
 - Psikososial Pasien merasa bersyukur diberi umur yang panjang (bila operasi itu lancar dan baik) namun klien juga dihadapkan pada kecemasan akan kelanjutan hidupnya bila ternyata operasi itu gagal serta biaya-biaya yang akan di keluarkan.
 - Fisik Klien mempunyai bentuk tubuh yang normal tidak terdapat pembesaran dalam tubuhnya (perut) dan bila dibiarkan begitu saja cepat atau lambat akan terjadilah kematian

- Bila operasi tidak dilaksanakan
 - Biaya Tidak mengeluarkan biaya apa-apa
 - Psikososial Klien dihadapkan pada suatu ancaman kematian terjadi kecemasan dan rasa sedih dalam hatinya
 - Fisik Timbulnya pembesaran di daerah abdomen

- **2. Identifikasi Konflik Akibat Situasi Tersebut**

a. Untuk memutuskan apakah operasi dilakukan pada wanita tersebut, perawat dihadapkan pada konflik tidak menghormati otonomi klien

b. Apabila tindakan operasi tidak dilakukan perawat dihadapkan pada konflik :

1) tidak melaksanakan sumpah profesi

2) tidak melaksanakan kode etik profesi dan prinsip-prinsip moral : advokasi, benefesience, justice, avoiding, killing.

3) tidak melaksanakan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan

4) perasaan bersalah (quilty) akibat tidak melaksanakan tindakan operasi yang memungkinkan timbulnya kematian.

- **3. Tindakan Alternatif Terhadap Tindakan Yang Diusulkan**

a. Mengusulkan dalam tim yang terlibat dalam masalah klien untuk dilakukannya operasi, konsekuensi :

usul diterima atau ditolak oleh tim dan pihak yang terlibat dalam penanganan klien

mungkin klien secara psikologis akan menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan akan kehidupan ini

resiko pengeluaran biaya yang tak terduga/ tidak dapat diprediksi

b. Mengangkat dilema etik ini kepada komisi etik keperawatan yang lebih tinggi untuk mempertimbangkan apakah operasi ini dilakukan atau tidak konsekuensi :

Mungkin memperoleh tanggapan yang memuaskan

Mungkin memperoleh tanggapan yang kurang memuaskan

Tidak tertutup kemungkinan untuk tidak di tanggapinya sama sekali

- c. Meminta izin kepada pimpinan lembaga pelayanan kesehatan (klinik kesehatan) untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi klien yang sebenarnya. Konsekuensi :
 - Koordinator lembaga pelayanan menyetujui atau menolak
 - Klien memperoleh informasi dan dapat memahami kondisinya, serta dapat mengambil sikap untuk memutuskan tindakan yang terbaik untuk dirinya.
 - Kondisi psikologis klien lebih baik atau bertambah buruk karena responnya terhadap informasi yang diperoleh

4. Menetapkan Siapa Pembuat Keputusan

- Pada kasus wanita tersebut merupakan masalah yang kompleks dan rumit, membuat keputusan dilakukan operasi atau tidak dapat diputuskan oleh pihak tertentu saja tetapi harus diputuskan secara bersama-sama.
- a. Pengambilan keputusan harus melibatkan tim yang terkait dan klien
- b. Keputusan dibuat untuk :
 - Pihak yang terkait dengan wanita tersebut untuk melakukan operasi atau tidak
 - Klien, keputusan yang dibuat dapat memperoleh kepastian apakah dilakukan operasi atau tidak.

- c. kriteria penetapan siapa pembuat keputusan
- 1) Tim
- Kumpulan dari beberapa pihak yang berkepentingan dan yang paling memahami kondisi fisik dan psikologis klien. Masalah yang dihadapi Sangay kompleks dan rumit yang tidak hanya memerlukan pertimbangan ilmiah, tetapi juga pertimbangan etik sehingga pembuat keputusan akan lebih bijaksana dilakukan oleh tim.
- 2) klien klien adalah orang yang paling berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh klien bisa berubah secara tiba-tiba yang akan mempengaruhi keputusan tim
- 3) Keluarga keterlibatan keluarga dalam upaya penyelesaian masalah cukup menentukan mengingat secara ekonomis klien masih Belem mendapatkan biaya diperoleh darimana sehingga keluarga mempunyai peranan yang cukup menemtukan masalah
- d. Prinsip moral yang ditekankan berdasarkan prioritas dalam kasus ini :
 - Otonomi
 - Benefesiensi
 - Justice
 - avoiding killing

5. Mengidentifikasi Kewajiban Perawat

- a. menghindari klien dari ancaman kematian
- b. menghargai otonomi klien dan berusaha menyeimbangkan dengan tanggung jawab pemberi pelayanan kesehatan
- c. menghindarkan klien dari tindakan yang tidak menguntungkan bagi dirinya
- d. melaksanakan prinsip-prinsip kode etik keperawatan
- e. membantu sistem pendukung yang terlibat

- **6. Membuat keputusan**

Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan hak otonomi klien dan dari pertimbangan tim kesehatan, sebagai seorang perawat, keputusan yang terbaik adalah dilakukan operasi berhasil atau tidak itu adalah kehendak yang maha kuasa sebagai manusia setidaknya kita telah berusaha.

Semoga Sukses